

**Dampak Penjajahan Kolonial Belanda Terhadap Masyarakat
Jawa dalam Roman *Anak Semua Bangsa*
Karya Pramoedya Ananta Toer
Tinjauan Sosiologi Sastra**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sastra*

Oleh;

RAHMI HIDAYAT
05 184 034



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Rahmi Hidayat, 2010. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Andalas. Dampak Penjajahan Kolonial Belanda Terhadap Masyarakat Jawa dalam Roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer, Tinjauan Sosiologi Sastra. Pembimbing I: Dr. Danang Susena, M.Hum. Pembimbing II: Dra. H. Armini Arbain, M.Hum.

Penelitian ini membahas dampak penjajahan kolonial Belanda terhadap masyarakat Jawa dalam roman *Anak Semua Bangsa*. Pemilihan judul dan topik mengenai dampak penjajahan roman ini, karena roman ini menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Jawa setelah pendudukan Belanda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dampak penjajahan kolonial Belanda terhadap masyarakat Jawa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi sastra karena sosiologi sastra berupaya meneliti hubungan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai ruang lingkungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi karya karena dalam analisis yang akan dilakukan berhubungan dengan keadaan dan kehidupan masyarakat yang diceritakan dalam roman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian pada roman ini, dapat disimpulkan bahwa banyak akibat yang ditimbulkan oleh penjajahan yang dilakukan oleh kolonial Belanda terhadap masyarakat Jawa. Dampak penjajahan tersebut, ada yang berpengaruh baik seperti (1) semakin meningkatnya sistem perekonomian masyarakat, (2) membaiknya sistem pendidikan di beberapa golongan, dan (3) timbulnya keberanian untuk menulis untuk bangsanya oleh pelajar yang mendapat pendidikan. Sebaliknya, penjajahan yang dilakukan kolonial Belanda juga membawa dampak buruk seperti (1) adanya sikap pasrah terhadap apa yang telah terjadi, (2) munculnya sikap merendahkan kaum pribumi oleh kaum bangsawan, (3) adanya penindasan di bidang pendidikan, (4) adanya ketidak merataan perekonomian.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala segi kehidupannya, maka sastra tidak hanya sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan ide atau cara berpikir manusia, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia (Semi, 1988:8).

Karya sastra mempunyai fungsi sosial membudayakan manusia. Karya sastra mempunyai fungsi sosial yang terbesar, karena dengan menggunakan medium bahasa dia dapat lebih banyak dan leluasa mengungkapkan atau mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penyempurnaan kehidupan manusia. Namun, fungsi sosial itu tidak mempunyai makna kalau karya sastra tersebut diciptakan tanpa suatu dukungan kreativitas tinggi yang dapat mengungkap nilai-nilai terbaik yang dijadikan sebagai tema pokok karyanya (Semi, 1988:12)

Dengan demikian, membaca karya sastra berarti melihat kehidupan dan kebudayaan yang berlaku pada satu kelompok masyarakat. Ratna (2007:541) mengatakan bahwa membaca karya sastra memberikan fungsi ganda yaitu ilmu pengetahuan dan keindahan bahasa, ciri-ciri emosionalitas sekaligus intelektualitas aspek-aspek masyarakat sekaligus kebudayaan. Sebuah karya sastra akan mampu memberikan pemahaman akan suatu budaya masyarakat apabila kita membacanya.

Masalah sosial dalam masyarakat merupakan bahan yang tidak akan habis untuk dipersoalkan dalam penggarapan suatu karya sastra. Banyak pengarang menampilkan cerita yang berhubungan dengan keadaan lingkungan dan sosial masyarakat. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikemukakan berhubungan dengan kondisi yang sudah terjadi dalam masyarakat terkait dengan teks yang diteliti yang dalam hal ini berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa.

Berbagai kekejaman yang dirasakan oleh masyarakat Jawa pada masa penjajahan yang dilakukan oleh kolonial Belanda, dapat dilihat pada kutipan roman *Anak Semua Bangsa* di bawah ini:

“Sudah kuduga Nak, mereka sengaja menumpas, hanya untuk jadi pemilik tunggal perusahaan ini. Mereka telah membunuhnya dengan jalan yang tersedia dan boleh dipergunakan.” (Toer; 52)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa kekuasaan dapat membuat seseorang atau kelompok orang menjadi buta, sehingga dengan mudah menghilangkan segala sesuatu yang dapat menghalanginya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Termasuk di dalamnya dengan menghilangkan nyawa orang seperti yang dilakukan bangsa Belanda dalam roman *Anak Semua Bangsa*. Tokoh Annelis yang dianggap sebagai penghalang dimusnahkan dengan cara yang sangat halus. Hal ini yang tergambar dalam roman *Anak Semua Bangsa* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer lahir pada 1925 di Blora, Jawa Tengah. Beberapa tahun dijalani di penjara, sebuah tempat yang tidak cocok baginya: 3 tahun dalam penjara Kolonial, 1 tahun di Orde Lama, dan 14 tahun yang melelahkan di Orde Baru (13 Oktober 1965-Juli 1969, pulau Nusa-kambangan Juli 1969-16 Agustus 1969,

pulau Buru Agustus 1969-12 November 1979, Magelang November-Desember 1979) tanpa proses pengadilan.

Pada tanggal 21 Desember 1979 Pramoedya Ananta Toer mendapat surat pembebasan secara hukum tidak bersalah dan tidak terlibat G30-S PKI, tetapi masih dikenakan tahanan rumah, tahanan kota, tahanan negara sampai tahun 1999 dan wajib lapor ke Kodim Jakarta Timur satu kali seminggu selama kurang lebih 2 tahun. Beberapa karyanya lahir di penjara itu, di antaranya *Tetralogi Buru (Bumi manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca)*.

Penjara tidak membuatnya berhenti menulis. Baginya, menulis adalah tugas pribadi dan nasional. Berkali-kali karyanya dilarang dan dibakar, namun ia tetap bertahan dan tegar akan semua akibat yang nanti diterimanya. Dengan tegar ia tetap berkarya sampai menghasilkan lebih dari 50 karya dan diterjemahkan lebih dari 42 bahasa asing. Kiprahnya dalam dunia sastra dan kebudayaan, menghasilkan berbagai penghargaan internasional, di antaranya: *The PEN Freedom to write Award* pada 1988, *Ramon Magsaysay Award* pada 1995, *Fukuoka Cultur Grand Price*, Jepang pada tahun 2000, tahun 2003 mendapat penghargaan *The Norwegian Authours Union* dan tahun 2004 *Pablo Neruda* dari Presiden Republik Chile Senor Ricardo Lagos Escobar (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/p/pramoedya-ananta-toer/index.shtml>).

Roman sebagai bagian dari karya sastra diartikan sebagai karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing penciptanya. Dalam pengertian yang lebih modern, van Leeuwen (dalam Nurgiantoro, 1995:15) mengatakan bahwa roman berarti cerita prosa yang

melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu keadaan. Roman lebih banyak membawa sifat-sifat zamannya daripada drama atau puisi. Dalam hal ini, tetralogi *Buru* merupakan serial empat seri yang menceritakan tentang sejarah bangsa Indonesia pada masa penjajahan yang dilakukan oleh kolonial Belanda.

Anak Semua Bangsa merupakan buku kedua dari roman empat seri, yaitu: *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*. Pembagian kisah dalam tetralogi ini juga bisa diartikan sebagai periode pergerakan yang terbagi dalam empat periode. Roman *Bumi Manusia* merupakan periode penyemaian dan kegelisahan yang dialami oleh tokoh yang dimunculkan oleh pengarang. Roman *Bumi Manusia* berkisah tentang tokoh utama bernama Minke. Seorang pemuda keturunan bangsawan Jawa, hidup dan dibesarkan dalam tradisi kebangsawanan. Namun, segala bentuk kemudahan maupun fasilitas yang melingkupi diri priyayi Jawa dan disokong pemerintah kolonial Hindia Belanda tidak membuatnya silau. Minke justru menjaga jarak dan kritis terhadap kehidupan orang-orang berada (Toer, 2005).

Pada roman *Anak Semua Bangsa*, Pramoedya mengangkat periode observasi dan turun ke bawah mencari serangkaian spirit lapangan dan kehidupan arus bawah pribumi yang tidak berdaya melawan kekuatan raksasa Eropa (Toer, 2006:viii). Masyarakat yang menjadi sasaran dalam periode ini adalah masyarakat yang tidak mampu memberikan perlawanan terhadap tindakan yang dilakukan oleh penjajah.

Roman ketiga yang berjudul *Jejak Langkah* bercerita tentang bagaimana perjuangan tokoh utamanya dalam melanjutkan cita-citanya. Tokoh Minke yang

memiliki kemauan yang kuat untuk menjadi orang yang berguna untuk bangsanya menambah keyakinannya dalam usaha melanjutkan sekolahnya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, ia mampu menjadi siswa teladan di sekolahnya. Roman keempat adalah roman terakhir dari tetralogi *Buru*. Tetralogi *Buru* ditutup dengan terbitnya roman terakhir dengan judul *Rumah Kaca* yang bercerita mengenai kebangkitan organisasi-organisasi modern serta kesadaran kaum terpelajar untuk mengusir kaum kolonial dari tanah leluhurnya.

Dari keempat tetralogi *Buru*, maka yang akan menjadi objek penelitian adalah roman kedua yang berjudul *Anak Semua Bangsa*. Roman kedua ini dipilih sebagai objek penelitian karena dari empat roman yang tergabung dalam Tetralogi *Buru*, roman inilah yang dengan jelas menceritakan bagaimana kehidupan yang dialami oleh masyarakat pada saat terjadinya penindasan oleh bangsa penjajah.

Sebagai roman sejarah, *Anak Semua Bangsa* menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Jawa setelah terjadinya pendudukan Belanda. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa judul dan topik ini diangkat dalam penelitian. Selain itu, dengan mengangkat topik tentang penjajahan Belanda akan membantu pembaca memahami akibat yang ditimbulkan dari penjajahan yang telah terjadi di Indonesia umumnya, dan di Jawa khususnya dalam roman ini. Berdasarkan uraian di atas, penelitian terhadap roman tersebut akan digunakan teori sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya.

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penjajahan yang telah dilakukan kaum kolonial Belanda terhadap masyarakat Jawa dalam roman *Anak Semua Bangsa* membawa berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat yang menjadi korban. Ada yang berpengaruh baik dan ada yang berpengaruh buruk.

Dampak atau pengaruh yang baik diantaranya: (1) Sistem perekonomian masyarakat semakin meningkat, seperti adanya perdagangan yang dilakukan dengan bangsa Eropa dan telah banyaknya didirikan pabrik-pabrik yang dapat menampung dan mengolah hasil bumi, (2) Pendidikan semakin membaik di beberapa golongan tertentu yang dilihat pada tokoh Minke yang mendapat pendidikan dari bangsa Eropa, dan (3) Timbulnya keberanian untuk menulis yang dilakukan Minke untuk membela bangsanya dari keterpurukan.

Dampak atau pengaruh yang buruk dari penjajahan yang dilakukan oleh kolonial Belanda diantaranya: (1) Adanya sikap pasrah terhadap apa yang terjadi, (2) Adanya sikap merendahkan kaum pribumi oleh golongan bangsawan, (3) Adanya penindasan di bidang pendidikan, (4) Adanya ketidak merataan perekonomian masyarakat

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ashcroft, Bill, dkk. 2003. *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- Damono, Spardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra. Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambangan.
- Kuntowidjoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulder, Niels. 1984. *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orng Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1985. *Kepribadian dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan
- _____. 1999. *Agama, Hidup Sehari-hari, dan Perubahan Budaya: Jawa, Muangthai dan Filipina*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shadily, Hassan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.